

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Fatma Jln. Rancakasumba No. 283 Kecamatan Solokan jeruk, Kabupaten Bandung pada semester II bulan Maret sampai bulan Mei tahun pelajaran 2013-2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B2, dengan jumlah anak 15 terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Peneliti memilih TK Fatma sebagai tempat penelitian dikarenakan karena peneliti mengajar di Sekolah tersebut sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran di Kelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam permasalahan. Subjek dalam penelitian tergambar dalam tabel di bawah ini :

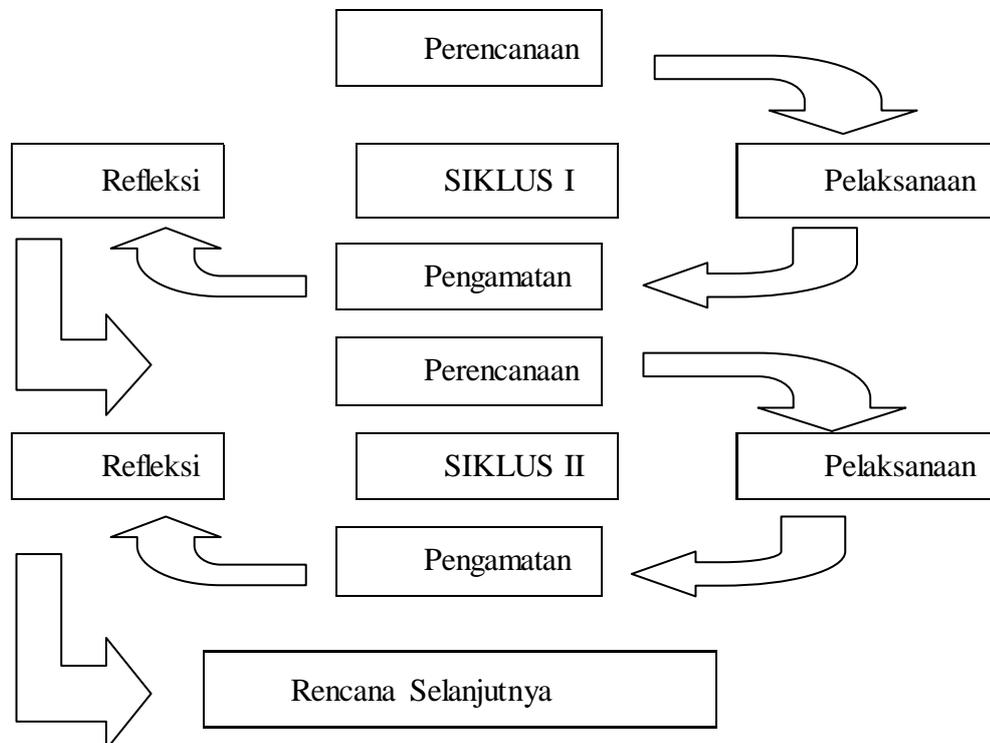
Tabel 3.1
Subjek Penelitian kelompok B2 TK Fatma

No	Nama Anak	L/P
1	Reva	P
2	Refa	P
3	Sri	P
4	Rasya	L
5	Christian	L
6	Diki	L
7	Nala	P
8	Fatih	L
9	Denis	L
10	Rihadz	L
11	Ginta	P
12	Resya	P
13	Difa	P
14	Ana	P
15	Alfi	P

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2007:83) didasarkan atas pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu: (1) Perencanaan (*Planing*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflection*).

Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan), maka kegiatan dilanjutkan pada siklus kedua. Hal ini dapat kita lihat dari bagian siklus kegiatan seperti pada gambar di bawah ini:



Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart

(Arikunto 2007:83)

1. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan proses observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan motorik kasar anak dan pembelajaran yang selama ini dilakukan di Tk Fatma.

Menurut Arikunto (2002) rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan motorik kasar anak melalui teknik gerak dasar tari. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan lingkungan pembelajaran yang akan menunjang pada perkembangan motorik kasar anak, mempersiapkan media yang akan digunakan anak ketika proses pembelajaran berlangsung serta mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari rencana kegiatan harian, skenario pembelajaran, lembar observasi anak, serta rencana berapa siklus yang akan diambil.

2. Pelaksanaan / Tindakan

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan

Siklus	Hari Ke	Tanggal Pelaksanaan Perbaikan
I	1	5 Mei 2014
	2	6 Mei 2014
	3	7 Mei 2014
	4	8 Mei 2014
	5	10 Mei 2014
	6	12 Mei 2014
II	1	17 Mei 2014
	2	19 Mei 2014
	3	20 Mei 2014

Perbaikan pengembangan ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dibuat menjadi 2 tindakan, siklus pertama terdiri dari enam kali tampil dengan empat skenario pembelajaran dan siklus kedua terdiri dari dua kali tampil dengan dua skenario pembelajaran.

Kegiatan perbaikan pengembangan ini diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi untuk dijadikan dasar dalam menyusun rancangan perbaikan berikutnya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan diawali dengan kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan (pembelajaran) serta melaksanakan analisis-analisis terhadap permasalahan pengembangan yang teridentifikasi sehingga dapat ditemukan akar permasalahan penyebab kekurangan keberhasilan yang telah dilaksanakan untuk dirumuskan pemecahan perbaikannya.

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan teman sejawat, setelah ditemukan permasalahan penyebab kekurangan keberhasilan, peneliti merumuskan pemecahan perbaikannya dengan menuangkan ke dalam RKH dan skenario pembelajaran yang dirancang peneliti, kemudian rancangan ini diserahkan kepada teman sejawat untuk membantu mengamati pelaksanaan perbaikan pengembangan.

Setelah ada kesiapan teman sejawat untuk membantumengamati pelaksanaan perbaikan, langkah berikutnya peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan seperti mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, tempat duduk pengamat, dan sebagainya.

Peneliti merencanakan kegiatan tindakan alternatif perbaikan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam RKH setiap awal pertemuan peneliti membuka kegiatan pengembangan dengan mengkondisikan murid agar siap untuk belajar, yaitu memeriksa kelengkapan alat-alat pembelajaran dan tempat yang kondusif untuk belajar siswa.

Peneliti melakukan penutupan dengan melakukan evaluasi bersama siswa dengan bentuk ulasan kegiatan hari ini. Kegiatan tindakan alternatif perbaikan dalam RKH dapat dilihat di bawah ini.

Siklus I**Tindakan I**

RKH 1: Gerakan tangan untuk persiapan tari kusir

RKH 2: Gerakan kaki untuk persiapan tari kusir

RKH 3: Gerakan tangan dan kaki untuk persiapan tari kusir

Tindakan II

RKH 4: Gerak dasar tari kusir

RKH 5: Tari kusir

RKH 6: Tari kusir

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I:

1) Guru menyediakan tempat untuk kegiatan menari

2) Guru mempersiapkan tape recorder

3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran

4) Guru mengkondisikan anak berdiri melingkar dan berbaris
ketika menari

5) Guru memperagakan gerakan dasar yang lebih bervariasi

untuk persiapan tari kusir, diantaranya gerakan:

- Memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam
- Tangan kanan ke depan dengan teratur
- Gerakan kedua tangan ke depan dengan teratur
- Melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang
- Melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah
- Melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri
- Berdiri dengan satu kaki secara bergantian
- Berjalan maju dan mundur dengan aturan
- Melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara

bergantian ke

kanan dan ke kiri

- Menirukan tarian sederhana
- Menirukan tarian dengan lebih kompleks
- Menari tanpa didampingi oleh guru

6) Guru mengamati kemampuan anak menirukan gerakan dalam tari kusir

7) Guru memberikan pujian terhadap anak-anak yang terampil bergerak dalam tari kusir.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan siklus ini menggunakan:

1. Instrument yang digunakan:
 - a) Rencana satu siklus (terlampir).
 - b) Rencana kegiatan enam RKH (terlampir).
 - c) Skenario pembelajaran RKH 1 sampai 6 (terlampir).
2. Data Observasi
 - a) Lembar observasi untuk guru
 - b) Lembar observasi untuk anak

Aspek yang diobservasi pada anak didik meliputi:

- Anak mampu memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam
- Anak mampu menggerakkan tangan kanan ke depan dengan teratur
- Anak mampu menggerakkan kedua tangan ke depan dengan teratur
- Anak mampu melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang
- Anak mampu melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah
- Anak mampu melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri

- Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara bergantian
- Anak mampu berjalan maju dan mundur dengan aturan
- Anak mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian ke kanan dan ke kiri
- Anak mampu menirukan tarian sederhana
- Anak mampu menirukan tarian dengan lebih kompleks
- Anak mampu menirukan tarian tanpa didampingi oleh guru

d. Refleksi

Berdasarkan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan, peneliti melakukan refleksi diri yaitu dengan menilai apa saja yang telah peneliti lakukan dalam perbaikan ini. Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar melalui gerak dasar tari ternyata belum berhasil sepenuhnya diantaranya, masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan menari. Dikarenakan penyampaian gerakan yang terlalu cepat, gerakan yang sulit dipahami oleh anak dan gerakan yang kurang bervariasi sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti gerak dasar tari. supaya mendapatkan hasil yang optimal maka kegiatan tari dalam meningkatkan motorik kasar anak perlu ada perbaikan lagi pada kegiatan-kegiatan pengembangan di siklus ke 2 agar pembelajaran lebih efektif.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan dalam rancangan satu siklus pada siklus II, peneliti merencanakan tindakan atau alternatif perbaikan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Siklus II

Tindakan I

RKH 1 : -Gerakan tangan untuk persiapan tari bunga
 -Gerakan kaki untuk persiapan tari bunga
 -Gerakan tangan dan kaki untuk persiapan

tari bunga

Tindakan II

RKH : Tari bunga

RKH : Tari bunga

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II:

- 1) Guru menyediakan tempat untuk menari
- 2) Guru mempersiapkan tape recorder
- 3) Guru mengajak anak mengamati bunga
- 4) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran
- 5) Guru mengkondisikan anak berdiri melingkar dan berbaris

ketika menari

- 6) Guru memperagakan gerakan tangan yang lebih bervariasi untuk persiapan tari bunga, diantaranya gerakan:

-Gerakan memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam

-Gerakan tangan ke depan secara bergantian

-Gerakan kedua tangan ke depan

-Gerakan melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri

-Gerakan melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah

-Gerakan melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang

-Gerakan berjalan maju dengan aturan

-Gerakan berjalan mundur dengan aturan

- Gerakan berdiri dengan satu kaki secara bergantian
- Gerakan berjinjit dengan satu kaki
- Gerakan melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian

7) Guru mengamati kemampuan anak menirukan gerakan dalam tari bunga

8) Guru memberikan pujian terhadap anak-anak yang terampil bergerak dalam tari bunga.

Teknik gerak dasar tari melalui tari bunga dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, karena sebelum dilakukan gerakan tari ada kegiatan eksplorasi yaitu mengamati objek nyata (Bunga) sebagai acuan untuk dijadikan suatu tarian.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan siklus ini menggunakan:

1. Instrument yang digunakan:
 - a) Rencana satu siklus (terlampir).
 - b) Rencana kegiatan tiga RKH (terlampir).
 - c) Skenario pembelajaran RKH 1 sampai 3 (terlampir)

2. Data Observasi

- a) Lembar observasi untuk guru
- b) Lembar observasi untuk anak
 - Anak mampu memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam
 - Anak mampu menggerakkan tangan kanan ke depan dengan teratur
 - Anak mampu menggerakkan kedua tangan ke depan dengan teratur
 - Anak mampu melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang

- Anak mampu melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah
- Anak mampu melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri
- Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara bergantian
- Anak mampu berjalan maju dan mundur dengan aturan
- Anak mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian ke kanan dan ke kiri
- Anak mampu menirukan tarian sederhana
- Anak mampu tarian menurut musik yang didengar
- Anak mampu menirukan tarian tanpa didampingi oleh guru

d. Refleksi

Berdasarkan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan, peneliti melakukan refleksi diri yaitu dengan menilai apa saja yang telah peneliti lakukan dalam perbaikan ini. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 ini sudah mencapai pada tujuan yang sudah ditentukan dalam tujuanperbaikan yaitu anak sudah mulai memahami dan bersemangat dalam mengikutikegiatan pembelajaran gerak dasar melalui tari yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam Gerak dasar tari. Pengamatan dilakukan secara terus menerus pada siklus I dan siklus II, tujuan pengamatan ini dapat dijadikan

bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahapan selanjutnya (Jasmine, 2007).

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dalam proses pembelajaran motorik kasar tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk merencanakan perbaikan, pada siklus I perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola, kemudian dianalisis dengan melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumenter terkait, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada siklus II (Jasmine, 2007).

C. Metoda Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah ada, serta mengatasi permasalahan pembelajaran mengenai pembelajaran motorik kasar yang terjadi di TK Fatma Kelompok B2 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, melalui teknik gerak dasar tari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Lebih jelas Arikunto (2002: 51) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Sebagai bahan kajian guru dalam mempraktekkan kegiatan pembelajaran.
3. Merupakan kegiatan dimana seorang guru melaksanakan pembelajaran sekaligus melakukan penelitian.

4. Sebagai jembatan antara teori dan praktek dimana seorang guru dapat menggabungkan teori dengan kegiatan pembelajaran.

Wiriadmadja (2007 : 12) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan yang sudah ditetapkan.

D. Penjelasan Istilah

1. Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi Sujiono (2008). Dalam Permendiknas no 58 Tahun 2009 kemampuan motorik kasar diantaranya melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

2. Teknik Gerak Dasar Tari

Teknik gerak tari merupakan gerak-gerak dasar tari yang bila dipadupadankan dengan cara-cara yang berbeda, akan membuat bentuk gerak yang baru (Ardjo, 2008)

Adapun langkah-langkah menari bagi anak usia dini (Pekerti, 2012) sebagai berikut:

a. Materi pokok dalam belajar gerak dasar tari

1) Anak mengamati benda, alam semesta, kegiatan/ pekerjaan manusia dan peristiwa atau mendengarkan suara manusia, suara alam, suara dan dengan gerak-gerak binatang, suara alat musik, dan suara

benda atau meraba suatu benda untuk merasakan halus dan kasar.

2) Anak melakukan eksplorasi, yaitu pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan belajar ini anak berimajinasi dan melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirabanya, ia bergerak bebas mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

3) Anak melakukan improvisasi, yaitu pengalaman secara spontan mencoba-coba mencari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh melalui eksplorasi.

4) Anak melakukan evaluasi, yaitu pengalaman untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang dihasilkan pada tahap improvisasi.

5) Anak bersama guru membuat komposisi tari yaitu, ragam gerak, desain lantai sesuai dengan musik yang telah ditentukan. Seperti, tari kusir dan tari bunga.

6) Anak melakukan tarian setelah mereka memahami gerakan dasar dengan teknik yang telah diajarkan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Seperti menurut Sujiono (2008), bahwa teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data diantaranya, observasi, catatan anekdot dan dokumentasi.

Di bawah ini adalah penjelasan pengumpulan data setelah melihat langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Sujiono (2008).

1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yang dimulai dari 3 tahapan kegiatan yaitu, awal tindakan, selama tindakan dan setelah tindakan. Di awal tindakan

observasi dilakukan untuk melihat kemampuan motorik kasar anak meliputi gerakan untuk kelenturan, keseimbangan, kelincahan dalam menirukan tarian, selama tindakan observasi dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan - gerakan dasar yang telah direncanakan sebelumnya dan setelah tindakan, observasi dilakukan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dengan melihat kembali kemampuan motorik kasar anak setelah ditarapkannya teknik gerak dasar tari.

2) Catatan Anekdot

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak didik ketika kegiatan pembelajaran pengembangan motorik kasar melalui teknik gerak dasar tari sedang berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperjelas data penelitian, dengan menggunakan kamera foto. Rekaman gambar yang diperoleh dari setiap siklus pada saat dilakukan observasi yaitu kegiatan guru dan anak didokumentasikan untuk dijadikan sebagai salah satu bahan analisis. Hasilnya berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian sehingga gambar aktivitas anak selama dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat lebih jelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam pedoman penelitian ini adalah pedoman observasi anak, catatan anekdot dan

studi dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kemampuan
Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dasar Tari Bagi Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Motorik Kasar	Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan.	1. Terampil menggerakkan tangan kanan dan kiri.	a. Anak mampu memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam b. Anak mampu menggerakkan tangan kanan ke depan dengan teratur c. Anak mampu menggerakkan kedua tangan ke depan dengan

	<p>Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan.</p>	<p>1. Berdiri dengan satu kaki 2. Berjalan</p>	<p>teratur</p> <p>d. Anak mampu melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang</p>
	<p>Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincihan.</p>	<p>1. Melompat menurut ketinggian yang telah ditentukan</p>	<p>e. Anak mampu melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah</p> <p>f. Anak mampu melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri</p>
	<p>Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian.</p>	<p>1. Menari menurut musik yang didengar</p>	<p>a. Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara bergantian</p> <p>b. Anak mampu berjalan maju dan mundur dengan aturan</p> <p>a. Anak</p>

			<p>mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian ke kanan dan ke kiri</p> <p>a. Anak mampu menirukan tarian sederhana</p> <p>b. Anak mampu menirukan tarian menurut musik yang didengar</p> <p>c. Anak mampu menirukan tarian tanpa didampingi oleh guru</p>
--	--	--	---

Sumber Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD

G. Proses Pengembangan Instrumen

Tabel 3.4
Pengembangan instrumen Meningkatkan Motorik Kasar melalui
Teknik gerak dasar tari bagi AUD

Item	Kemampuan		
	B	C	K
Anak mampu memutar pergelangan tangan ke luar dan ke dalam			
Anak mampu menggerakkan tangan kanan ke depan dengan teratur			
Anak mampu menggerakkan kedua tangan ke depan dengan teratur			
Anak mampu melenggangkan tangan ke depan dan ke belakang			
Anak mampu melenggangkan tangan ke atas dan ke bawah			
Anak mampu melenggangkan tangan ke kanan dan ke kiri			
Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara bergantian			
Anak mampu berjalan maju dan mundur dengan aturan			
Anak mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian ke kanan dan ke kiri			
Anak mampu menirukan tarian sederhana			
Anak mampu menirukan tarian menurut musik yang didengar			
Anak mampu menirukan tarian tanpa didampingi oleh guru			

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah gabungan antara data kualitatif dan data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dilapangan merupakan hasil dari instrumen yang dibuat penulis untuk diteliti.

Untuk lebih jelasnya Sugiyono (2010) menguraikan bahwa:

1. Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting,

mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian data adalah teknik penyajian yang terorganisir atau tersusun dalam pola hubungan, sehingga mempermudah dalam penyajian karena dilakukan secara bertahap.

3. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang utuh dan konsisten, dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan kesimpulan dengan cara diskusi dengan guru lain.

Menurut Moleong (2002: 103) teknik analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul menggunakan distribusi persen. Distribusi persen adalah pengaturan data yang dihitung dalam bentuk persen, adapun cara untuk perhitungan kemampuan motorik kasar menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skor sikap perilaku anak

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	B	28 – 36			
2	C	20 – 27			
3	K	12 – 19			

Keterangan:

1. Mencari interval
 - a. Mencari jumlah indikator/item x nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$12 \times 3 = 36$$
 - b. Hasil perkalian – jumlah indikator/item

$$36 - 12 = 24$$

- c. Hasil pengurangan : jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$24 : 3 = 8$$

Sehingga ditentukan jumlah interval adalah 8 yang ditetapkan pada kategori.

B = 28 - 36
 C = 20 - 27
 K = 12 - 19

2. Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil hasil skor kemampuan motorik kasar melalui teknik gerak dasar tari.

3. Mencari presentase

Mencari presentase dengan rumus : $P = \frac{F \times 100\%}{N}$

N

Keterangan : P = Persentase yang diharapkan

F = Hasil yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik